

PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA WISATA PENTINGSARI

(Nature Tourism Development to Supporting Sustainable Development in Pentingsari Tourism Village)

Riswandha Risang Aji

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1, Bandung 40116, Indonesia

E-mail: rra@outlook.co.id

ABSTRAK

Pariwisata alam merupakan pariwisata yang memiliki banyak potensi di Indonesia. Perkembangan pariwisata diselenggarakan dengan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia sendiri sudah banyak yang mengintegrasikan pariwisata dengan lingkungan melalui konsep ekowisata, di mana pariwisata berkembang tanpa merusak lingkungan sehingga kegiatan pariwisata tersebut berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pengembangan pariwisata alam yang bisa mendukung dan selaras dengan pembangunan berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini adalah di desa wisata Pentingsari terdapat pemanfaatan sumber daya alam untuk dikembangkan sebagai atraksi pariwisata. Selain itu desa wisata Pentingsari juga memiliki sistem sosial yang unik dan bisa menjadi atraksi pariwisata juga. Desa wisata Pentingsari sangat menjaga keberlanjutan lingkungannya melalui sistem sosial yang memanfaatkan sumber daya alam secara proporsional dan menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada di sana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah desa wisata Pentingsari mampu mengembangkan pariwisata alam sebagai atraksi pariwisata yang mendukung pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan melalui integrasi aspek-aspek pembangunan berkelanjutan seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kata kunci: Desa Wisata, Pembangunan Berkelanjutan, Pariwisata Alam

ABSTRACT

Indonesia has a lot of nature tourism potential. The development of tourism is aligned with sustainable development that focused on the economy, social and environment. In Indonesia itself, most of the tourism had integrated with the environment through the concept of ecotourism, where tourism develops without damaging the environment so that tourism activities are sustainable. The purpose of this study is to examine the development of nature tourism that can support and be aligned with sustainable development. The findings of this study are that in the Pentingsari tourism village there are natural resources which utilized to be developed as tourism attractions. In additions Pentingsari tourism village also has a unique social system and can be a tourism attraction as well. Pentingsari tourism village maintain its environmental sustainability through a social system that utilizes natural resources proportionally and preserves the natural resources there. The conclusion of this research is Pentingsari tourism village is able to develop nature tourism as a tourism attraction that supports environmentally sustainable development through sustainable development aspects such as economic, social, and environment.

Keywords: Tourism village, sustainable development, nature tourism



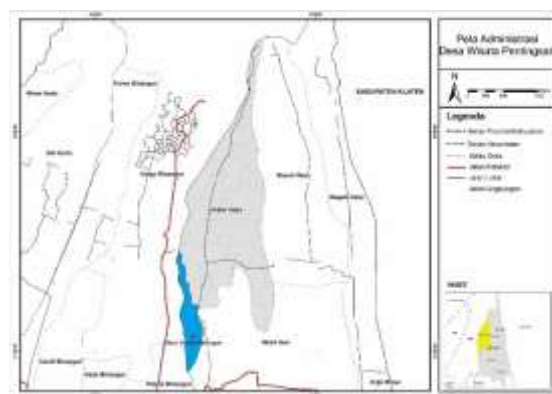
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Sumber daya alam ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatannya (Hindersah, Asyiawati, Akliyah, & Ramadhan, 2017). Pemanfaatan sumber daya alam ini juga dilakukan di sektor pariwisata sebagai atraksi untuk menarik wisatawan. Salah satu poin sebuah tempat untuk bisa dijadikan atraksi adalah adanya keunikan (Manrai, Lascu, & Manrai, 2019; Vinyals-Mirabent, 2019). Sumber daya alam bisa memiliki keunikan yang bisa dijadikan atraksi pariwisata, contohnya lanskap (Heslinga, Groote, & Vanclay, 2018; Osti & Cicero, 2018), sungai (Fachrudin & Lubis, 2016; Widowati, Astuti, & Rahayu, 2017), pantai (Nitivattananon & Srinonil, 2019; Widyastuti, Marsoyo, & Setiawan, 2019), dan keunikan-keunikan lain seperti aktivitas pertanian (Lee, Huang, & Liao, 2019; Sanches-Pereira et al., 2017), perikanan (Madariaga & Hoyo, 2019; Rubio-Cisneros et al., 2019), bahkan komoditas unggulan wilayah setempat (Wang, Chen, Su, & Morrison, 2019). Konsep pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai atraksi adalah ekowisata (Cobbinah, 2015). Ekowisata sendiri lebih banyak berada di perdesaan dibandingkan di perkotaan karena sumber daya alam itu sendiri lebih banyak terdapat di perdesaan (Han, 2019). Keberadaan pariwisata alam di perdesaan, terutama ekowisata, akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat, seperti kesempatan kerja (Ignat, Stoian, & Rosca, 2014; Sanaubar, Hidayat, & Kusuma, 2017) dan pendapatan dari keuntungan kegiatan pariwisata itu sendiri (Kozic, 2019).

Salah satu konsep pariwisata perdesaan adalah desa wisata, yakni masyarakat desa memanfaatkan sumber daya yang ada di desa setempat untuk dijadikan atraksi, baik itu sumber daya budaya, sumber daya alam, maupun aktivitas ekonomi (Handayani & Rahmi, 2018; Pilving, Kull, Suskevics, & Viira, 2019). Aktivitas ekonomi yang bisa

menjadi daya tarik seperti aktivitas kerajinan tangan lokal dan industri kreatif lainnya bisa menjadi sinergi positif jika dikembangkan beriringan dengan desa wisata (Leonandri & Rosmadi, 2018; Sangchumnong, 2018). Pengembangan desa wisata bisa dimaksimalkan jika melibatkan masyarakat sejak proses perencanaan hingga proses implementasi (Santosa, Sovitriana, & Nilawati, 2019; Wondirad & Ewnetu, 2019). Dalam implementasi pengembangan desa wisata sendiri diperlukan strategi (C. S. Liu & Chou, 2016; F. G. Pratama & Kurnia, 2018) seperti paket wisata (Parta, 2019; Picazo & Moreno-Gil, 2018), aksesibilitas (Natalia, Clara, Simon, Noelia, & Barbara, 2019; Uchiyama & Kohsaka, 2016), teknologi (Borsekova, Vanova, & Vitalisova, 2017; Marques & Borba, 2017), hingga promosi (Magalhães, Magalhães, Rodrigues, & Marques, 2017; Truong & Shimizu, 2017).

Salah satu desa wisata yang ada di Indonesia adalah desa wisata Pentingsari. Desa wisata Pentingsari mampu mengembangkan pariwisata berbasis komunitas (Purbasari & Asnawi, 2014) dan mampu mengentaskan kemiskinan melalui pariwisatanya (Tyas & Asnawi, 2014) dengan cara pemberdayaan masyarakat (Andrianto & Damayanti, 2018; Rahayu, 2018). Desa wisata Pentingsari terletak di desa Umbulharjo, kecamatan Cangkringan, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Peta Desa Wisata Pentingsari

Desa wisata Pentingsari menggunakan konsep ekowisata sebagai ujung tombak pariwisatanya. Sedangkan konsep

pengelolaan pariwisata yang ada di desa wisata pentingsari adalah pariwisata berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat sendiri merupakan konsep pengelolaan di mana masyarakat mengelola sendiri potensi pariwisata yang ada di wilayahnya (Blapp & Mitas, 2018; Masud, Aldakhil, Nassani, & Azam, 2017). Konsep ekowisata yang dikelola dengan pariwisata berbasis masyarakat menjadi dasar dari pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan standar hidup masyarakat yang menjadi pengelola pariwisata, menjaga warisan alam dan budaya setempat, dan menghasilkan secara ekonomi (Chen & Qiu, 2017; Mulyana, 2019). Integrasi antara sosial dan budaya serta fungsi ruang di mana dalam penelitian ini diaplikasikan pada fungsi sumber daya alam sebagai atraksi pariwisata akan mendukung desa wisata yang berkelanjutan (Gao & Wu, 2017; Maldonado, Aguilera, Salmerón, & Nicholson, 2018). Keunggulan lain dari ekowisata yang diterapkan pada masyarakat setempat adalah adanya kesempatan kerja bagi masyarakat setempat untuk mengelola potensi pariwisata alam yang ada di wilayahnya (Cobbinah, Amenuvor, Black, & Peprah, 2017; Iandolo, Fulco, Bassano, & D'Amore, 2019). Keberadaan masyarakat setempat sebagai pengelola pariwisata alam setempat adalah pada masyarakat setempat terdapat rasa memiliki terhadap tempat dan kemasyarakatan itu sendiri, sehingga masyarakat setempat tidak akan merusak sumber daya alam yang di wilayah tersebut dan akan mendukung pembangunan berkelanjutan pada pariwisata tersebut (Gursoy, Boğan, Dedeoğlu, & Çalışkan, 2019; Ma, Cai, Zheng, & Wen, 2019).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah pengembangan pariwisata khususnya yang memiliki atraksi berbasis sumber daya alam akan dilihat keselarasannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan karena kedua hal tersebut kerap kali berbenturan. Pengembangan pariwisata dilakukan beriringan dengan pembagian distribusi area untuk mengurangi gap tersebut (Kan et al., 2018). Penelitian ini

bertujuan untuk mengkaji pengembangan pariwisata alam yang bisa mendukung dan selaras dengan pembangunan berkelanjutan di desa wisata Pentingsari.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengambil data tertentu langsung dari lapangan sedangkan wawancara dilakukan untuk mengambil data dari orang yang mengetahui data tersebut atau memiliki akses terhadap data tersebut (Yunus, 2010). Observasi dilakukan secara langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan narasumber ketua pengurus Desa Wisata Pentingsari. Bentuk data yang didapat berupa data kualitatif yang menggambarkan keadaan desa wisata Pentingsari. Data tersebut kemudian dituliskan menjadi temuan dan dibahas untuk menghasilkan kesimpulan (Taguchi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pariwisata Alam Berkelanjutan

Sumber daya alam yang ada di wilayah tertentu akan memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda dari wilayah lain. Keunikan tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri untuk sebuah wilayah. Pemanfaatan sumber daya alam untuk atraksi yang dilakukan di desa wisata Pentingsari memanfaatkan pertanian dan peternakan serta bentang alam yang ada di sana seperti sungai dan hutan. Pemanfaatan pertanian dilakukan dengan memanfaatkan sawah hingga kebun sebagai salah satu atraksi pariwisata di desa wisata Pentingsari. Pengelola desa wisata Pentingsari menawarkan atraksi pariwisata berupa menanam padi, memetik buah, hingga memanggang kopi sebagai bagian dari atraksinya. Pemanfaatan peternakan dilakukan dengan memasukkan memancing

ikan sebagai salah satu bagian dari paket wisata untuk atraksi.

Pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa wisata Pentingsari tidak hanya dilakukan untuk keperluan pariwisata saja, namun juga untuk menjaga keberlanjutannya. Pemanfaatan sumber daya alam untuk pariwisata diharapkan mampu memberikan edukasi mengenai kelestarian alam akan mampu menjangkau masyarakat setempat dan juga wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata Pentingsari. Pembangunan berkelanjutan yang ada di desa wisata Pentingsari dilakukan dengan beberapa cara:

1. Kegiatan pertanian dan peternakan dijadikan sebagai atraksi wisata dalam rangka edukasi mengenai pentingnya keberlanjutan kegiatan pertanian dan peternakan. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya berbicara mengenai ekonomi saja namun juga sosial dan lingkungan. Kegiatan menanam padi dan memetik buah mengajarkan bagaimana sikap menghargai alam dan jika manusia menghargai alam tentu alam akan membalas dengan memberikan berkah berupa tumbuhan sebagai bahan makanan, hal yang sama juga berlaku di sektor peternakan. Edukasi yang diharapkan adalah menjaga keseimbangan ekosistem dengan tidak mengambil sumber daya alam secara berlebihan. Sehingga keberlanjutan kelestarian alam akan terjaga dan keberlanjutan kegiatan pariwisata akan ikut terjaga. Kegiatan pariwisata inilah yang menjadi pembangunan berkelanjutan di desa wisata Pentingsari.
2. Pengembangan kegiatan atraksi pariwisata alam yang memanfaatkan keunikan sumber daya alam yang dimiliki desa wisata Pentingsari dan tidak dimiliki oleh daerah lain. Pengembangan keunikan di desa wisata Pentingsari antara lain menawarkan tour ke gunung Merapi sebagai salah satu paket wisatanya. Karena berlokasi di kaki gunung Merapi tentu hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi desa

wisata Pentingsari. Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan secara turun temurun dengan bertahannya masyarakat di kawasan yang rawan bencana erupsi gunung Merapi menjadi edukasi mengenai konsep kelestarian itu sendiri untuk dibagikan pengetahuannya kepada wisatawan.

Sistem sosial untuk menjaga keberlanjutan yang ada di desa wisata Pentingsari berupa sistem rolling untuk penyediaan homestay dan makanan. Homestay yang berjumlah 65 digilir untuk menyediakan penginapan bagi wisatawan sehingga seluruh masyarakat yang ikut dalam komunitas pengelola homestay akan mendapatkan penghasilan yang adil dan merata. Penyediaan makanan juga memiliki sistem rolling yang serupa dengan penyediaan homestay. Makanan disediakan oleh kelompok masyarakat yang berjumlah 10 ibu rumah tangga dalam satu kelompok dan di desa wisata Pentingsari terdapat 7 kelompok masyarakat.

Perekonomian yang ada di desa wisata Pentingsari mengembangkan konsep kewirausahaan sebagai ujung tombak. Konsep kewirausahaan ini digunakan untuk menjadikan masyarakat mandiri tanpa bantuan pemerintah (A. A. P. P. Pratama, Halim, Sulistiyanto, & Setiawan, 2019). Konsep ini berhasil dilaksanakan di desa wisata Pentingsari dan mampu mendukung pembangunan berkelanjutan yang ada di sana.

Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Aquino, Lück, & Schänzel, 2018). Desa wisata Pentingsari yang mengembangkan pariwisata dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dapat diidentifikasi aspek-aspeknya.

Ekonomi. Pengembangan pariwisata berbasis ekologi yang dilakukan di desa wisata Pentingsari mampu beriringan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Aspek ekonomi dari pembangunan berkelanjutan

yang ada di desa Pentingsari dapat diidentifikasi melalui pemanfaatan sumber daya alam sebagai atraksi yang dijaga kelestariannya sehingga atraksi pariwisata seperti kegiatan menanam padi, peternakan ikan, hingga pengembangan tanaman obat mampu dikembangkan dan dipertahankan. Keberlanjutan atraksi tersebut tentu akan menjamin pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata karena atraksinya terus ada dan pariwisatanya terus berjalan (Mandić, 2019).

Selain itu pengembangan sektor informasi dan komunikasi yang saat ini sedang dilakukan tentu akan mengembangkan aspek ekonomi dari pembangunan berkelanjutan. Sektor informasi dan komunikasi menjadi sektor pembentuk pariwisata yang paling berkontribusi dalam ekonomi wilayah, sehingga pemanfaatan teknologi untuk promosi dan riset perlu dilakukan untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Aji, Pramono, & Rahmi, 2018).

Sosial. Sistem kemasyarakatan yang ada di desa wisata Pentingsari dimanfaatkan untuk pengelolaan sistem pariwisata. Pariwisata yang berkelanjutan di desa wisata Pentingsari juga bisa menjadi acuan bahwa pembangunan berkelanjutan di aspek sosial. Pengembangan sistem sosial kemasyarakatan yang berupa sistem pelayanan terhadap wisatawan berupa sistem rolling untuk penyediaan homestay dan pelayanan makanan untuk wisatawan.

Desa wisata Pentingsari mampu mengaitkan sistem sosial yang dimilikinya dengan pariwisata yang ada. Keterkaitan antara aspek sosial dengan pariwisata dapat dilakukan jika sistem sosial yang hidup di masyarakat tersebut juga merupakan bagian dari pariwisata itu sendiri (Moscardo, Kononov, Murphy, McGehee, & Schurmann, 2017; Zhou, Chan, & Song, 2017).

Lingkungan. Desa wisata Pentingsari mengembangkan pariwisata berbasis lingkungan. Pembangunan berkelanjutan yang berlangsung di desa wisata Pentingsari tentu akan berkaitan dengan aspek lingkungan secara langsung. Masyarakat

dalam menjalankan kegiatan pariwisatanya seperti menanam padi, memetik buah, hingga pengembangan tanaman obat selalu berkaitan dengan lingkungan.

Untuk mempertahankan aspek lingkungan dari pembangunan berkelanjutan, diperlukan pemahaman yang sama dari masyarakat dan wisatawan mengenai pembangunan berkelanjutan. Edukasi terhadap masyarakat dan wisatawan harus dilakukan untuk mempertahankan aspek lingkungan dari pembangunan berkelanjutan (Chen & Qiu, 2017; C. H. Liu, Horng, Chou, & Huang, 2017).

Integrasi Berkelanjutan

Ketiga komponen pembangunan berkelanjutan tersebut diintegrasikan menjadi satu kegiatan pariwisata alam kompleks dan bisa beriringan dengan pembangunan berkelanjutan. Edukasi mengenai lingkungan yang dilakukan masyarakat setempat sebagai pengelola desa wisata Pentingsari menjadikan pariwisata alam semakin dikenal dan bisa bertahan serta memberikan manfaat.

KESIMPULAN

Desa wisata Pentingsari mampu mengembangkan pariwisata alam yang mendukung pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan. Aspek-aspek pembangunan berkelanjutan yang ada sudah menggambarkan pembangunan berkelanjutan yang ada di desa Pentingsari. Integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadikan desa wisata Pentingsari mampu memanfaatkan pariwisata alamnya sekaligus menerapkan pembangunan berkelanjutan secara beriringan. Pengembangan teknik promosi untuk meningkatkan ekonomi wilayah di desa wisata Pentingsari melalui teknologi. Sistem sosial yang ada di desa wisata Pentingsari juga mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi desa wisata Pentingsari. Sedangkan lingkungan yang selalu beriringan dengan kegiatan pariwisata saling berkaitan sehingga

diperlukan edukasi untuk saling menjaga keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Andrianto, R. H., & Damayanti, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus : Desa Wisata Pentingsari, DIY. *Teknik PWK*, 7(4), 242–250. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/22249/20816>
- Aquino, R. S., Lück, M., & Schänzel, H. A. (2018). A conceptual framework of tourism social entrepreneurship for sustainable community development. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37(March), 23–32. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.09.001>
- Blapp, M., & Mitas, O. (2018). Creative tourism in Balinese rural communities. *Current Issues in Tourism*, 21(11), 1285–1311. <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1358701>
- Borsekova, K., Vanova, A., & Vitalisova, K. (2017). Smart Specialization for Smart Spatial Development : Innovative Strategies for Building Competitive Advantages in Tourism in Slovakia. *Socio-Economic Planning Sciences*, 58, 39–50. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2016.10.004>
- Chen, B. X., & Qiu, Z. M. (2017). Community attitudes toward ecotourism development and environmental conservation in nature reserve: a case of Fujian Wuyishan National Nature Reserve, China. *Journal of Mountain Science*, 14(7), 1405–1418. <https://doi.org/10.1007/s11629-016-3983-6>
- Cobbinah, P. B. (2015). Contextualising the meaning of ecotourism. *Tourism Management Perspectives*, 16, 179–189. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.07.015>
- Cobbinah, P. B., Amenuvor, D., Black, R., & Peprah, C. (2017). Ecotourism in the Kakum Conservation Area , Ghana : Local politics , practice and outcome. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 20(June), 34–44. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2017.09.003>
- Fachrudin, H. T., & Lubis, M. D. (2016). Planning for Riverside Area as Water Tourism Destination to Improve Quality of Life Local Residents, Case Study : Batuan – Sikambang River, Medan, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 234, 434–441. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.261>
- Gao, J., & Wu, B. (2017). Revitalizing traditional villages through rural tourism: A case study of Yuanjia Village, Shaanxi Province, China. *Tourism Management*, 63, 223–233. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.04.003>
- Gursoy, D., Boğan, E., Dedeoğlu, B. B., & Çalışkan, C. (2019). Residents’ perceptions of hotels’ corporate social responsibility initiatives and its impact on residents’ sentiments to community and support for additional tourism development. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 39(October 2018), 117–128. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2019.03.005>
- Han, J. (2019). Vacationers in the countryside : Traveling for tranquility ? *Tourism Management*, 70(2019), 299–310. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.001>
- Handayani, T., & Rahmi, M. (2018). Analisis Kesiapan Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten Sebagai Desa Wisata Syariah. *IKRAITH EKONOMIKA*, 1(2), 1–12.
- Heslinga, J., Groote, P., & Vanclay, F. (2018). Understanding the historical institutional context by using content analysis of local policy and planning documents : Assessing the interactions between tourism and landscape on the Island of Terschelling in the Wadden Sea Region. *Tourism Management*, 66, 180–190. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.12.004>
- Hindersah, H., Asyiwati, Y., Akliyah, L. S., & Ramadhan, T. A. (2017). Tantangan Pembangunan Pariwisata Inklusif Geopark Ciletuh , Desa Ciwaru Kabupaten Sukabumi – Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional: Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa - Kota*, 125–134.
- Iandolo, F., Fulco, I., Bassano, C., & D’Amore, R. (2019). Managing a tourism destination as a viable complex system. The case of Arbatax Park. *Land Use Policy*, 84(February), 21–30. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.02.019>
- Ignat, R., Stoian, M., & Rosca, V. (2014). Socio-economic aspects of rural Romania. *Procedia - Economics and Finance*, 15(14), 1331–1338. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00596-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00596-6)
- Kan, A. ke, Li, G. qing, Yang, X., Zeng, Y. long, Tesren, L., & He, J. (2018). Ecological vulnerability analysis of Tibetan towns with

- tourism-based economy: a case study of the Bayi District. *Journal of Mountain Science*, 15(5), 1101–1114.
<https://doi.org/10.1007/s11629-017-4789-x>
- Kozic, I. (2019). Can tourism development induce deterioration of human capital? *Annals of Tourism Research*, 77(December 2018), 168–170.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2018.12.018>
- Lee, Y., Huang, S., & Liao, P. (2019). Land teleconnections of urban tourism : A case study of Taipei’s agricultural souvenir products. *Landscape and Urban Planning*, (June), 103616.
<https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2019.103616>
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Sinergitas Desa Wisata Dan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *IKRAITH EKONOMIKA*, 1(2), 13–18.
- Liu, C. H., Horng, J. S., Chou, S. F., & Huang, Y. C. (2017). Analysis of tourism and hospitality sustainability education with co-competition creativity course planning. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 21(February), 88–100.
<https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.08.008>
- Liu, C. S., & Chou, S. (2016). Tourism strategy development and facilitation of integrative processes among brand equity , marketing and motivation. *Tourism Management*, 54, 298–308.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.11.014>
- Ma, B., Cai, Z., Zheng, J., & Wen, Y. (2019). Conservation, ecotourism, poverty, and income inequality – A case study of nature reserves in Qinling, China. *World Development*, 115, 236–244.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.11.017>
- Madariaga, C. J. de, & Hoyo, J. J. G. del. (2019). Enhancing of the cultural fishing heritage and the development of tourism : A case study in Isla Cristina (Spain). *Ocean and Coastal Management*, 168(September 2018), 1–11.
<https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2018.10.023>
- Magalhães, M. J., Magalhães, S. T. de, Rodrigues, C., & Marques, S. (2017). Acceptance criteria in a Promotional Tourism Demarketing Plan. *Procedia Computer Science*, 121, 934–939.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.121>
- Maldonado, A. D., Aguilera, P. A., Salmerón, A., & Nicholson, A. E. (2018). Probabilistic modeling of the relationship between socioeconomy and ecosystem services in cultural landscapes. *Ecosystem Services*, 33, 146–164.
<https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2018.04.007>
- Mandić, A. (2019). Nature-based solutions for sustainable tourism development in protected natural areas: a review. *Environment Systems and Decisions*, 0(0), 0.
<https://doi.org/10.1007/s10669-019-09718-2>
- Manrai, L. A., Lascu, D., & Manrai, A. K. (2019). A study of safari tourism in sub-Saharan Africa : An empirical test of Tourism A-B-C (T-ABC) model. *Journal of Business Research*, (August 2018), 0–1.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.066>
- Marques, L., & Borba, C. (2017). Co-creating the city : Digital technology and creative tourism. *Tourism Management Perspectives*, 24, 86–93.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.07.007>
- Masud, M. M., Aldakhil, A. M., Nassani, A. A., & Azam, M. N. (2017). Community-based ecotourism management for sustainable development of marine protected areas in Malaysia. *Ocean and Coastal Management*, 136, 104–112.
<https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2016.11.023>
- Moscardo, G., Konovalov, E., Murphy, L., McGehee, N. G., & Schurmann, A. (2017). Linking tourism to social capital in destination communities. *Journal of Destination Marketing and Management*, 6(4), 286–295.
<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.10.001>
- Mulyana, E. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43.
- Natalia, P., Clara, R. A., Simon, D., Noelia, G., & Barbara, A. (2019). Critical elements in accessible tourism for destination competitiveness and comparison: Principal component analysis from Oceania and South America. *Tourism Management*, 75(April), 169–185.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.04.012>
- Nitivattanon, V., & Srinonil, S. (2019). Enhancing coastal areas governance for sustainable tourism in the context of urbanization and climate change in eastern Thailand. *Advances in Climate Change Research*, 10(1), 47–58.
<https://doi.org/10.1016/j.accre.2019.03.003>
- Osti, L., & Cicero, L. (2018). Tourists’ perception of landscape attributes in rural tourism. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 10(2), 211–221.
<https://doi.org/10.1108/WHATT-12-2017-0087>

- Parta, I. N. (2019). Strategi Pemasaran Paket Wisata Pulau Komodo, oleh Pt. Komodo Cipta Wisata Tour and Travel Di Kuta Bali. *Riset Ekonomi Manajemen*, 2(2), 23–34.
- Picazo, P., & Moreno-Gil, S. (2018). Tour operators' marketing strategies and their impact on prices of sun and beach package holidays. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 35, 17–28. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.02.004>
- Pilving, T., Kull, T., Suskevics, M., & Viira, A. H. (2019). The tourism partnership life cycle in Estonia : Striving towards sustainable multisectoral rural tourism collaboration. *Tourism Management Perspectives*, 31(May), 219–230. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.05.001>
- Pratama, A. A. P. P., Halim, S., Sulistiyanto, & Setiawan, D. (2019). Entrepreneurship Development through Tourism Villages in the Perspective of Defense Economic (Study Case: Pentingsari, Sleman, Yogyakarta). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 92(Icame 2018), 119–126.
- Pratama, F. G., & Kurnia, G. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 5(1), 1014–1028.
- Purbasari, N., & Asnawi. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism Di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari Dan Nglanggeran. *Teknik PWK*, 3(3), 476–485.
- Rahayu, A. T. (2018). Gambaran Keberdayaan Perempuan di Desa Wisata Pentingsari Berdasarkan Resident Empowerment through Tourism Scale (RETS). *Gadjah Mada Journal of Tourism Studies*, 1(1), 1–11.
- Rubio-Cisneros, N. T., Moreno-Báez, M., Glover, J., Rissolo, D., Sáenz-Arroyo, A., Götz, C., ... Herrera-Silveira, J. (2019). Poor fisheries data, many fishers, and increasing tourism development : Interdisciplinary views on past and current small-scale fisheries exploitation on Holbox Island. *Marine Policy*, 100(September 2018), 8–20. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2018.10.003>
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 324–339.
- Sanches-Pereira, A., Onguglo, B., Pacini, H., Gomez, M. F., Coelho, S. T., & Muwanga, M. K. (2017). Fostering local sustainable development in Tanzania by enhancing linkages between tourism and small-scale agriculture. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1567–1581. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.164>
- Sangchumnong, A. (2018). Development of a sustainable tourist destination based on the creative economy : A case study of Klong Kone Mangrove. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.02.002>
- Santosa, A. D., Sovitriana, R., & Nilawati, E. (2019). Akselerasi Pengembangan Desa Wisata Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta. *IKRAITH ABDIMAS*, 2(74), 37–46.
- Taguchi, N. (2018). Description and explanation of pragmatic development: Quantitative, qualitative, and mixed methods research. *System*, 75, 23–32. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.03.010>
- Truong, N. Van, & Shimizu, T. (2017). The effect of transportation on tourism promotion: Literature review on application of the Computable General Equilibrium (CGE) Model. *Procedia Transportation Research*, 25, 3096–3115. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2017.05.336>
- Tyas, N. W., & Asnawi. (2014). Kinerja Pelaksanaan PNPB Pariwisata Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Wisata Kembangarum dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman. *Teknik PWK*, 3(4).
- Uchiyama, Y., & Kohsaka, R. (2016). Cognitive value of tourism resources and their relationship with accessibility: A case of Noto region, Japan. *Tourism Management Perspectives*, 19, 61–68. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016.03.006>
- Vinyals-Mirabent, S. (2019). European urban destinations ' attractors at the frontier between competitiveness and a unique destination image . A benchmark study of communication practices. *Journal of Destination Marketing & Management*, 12(October 2018), 37–45. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.02.006>
- Wang, M., Chen, L., Su, P., & Morrison, A. M. (2019). The right brew? An analysis of the tourism experiences in rural Taiwan's coffee estates. *Tourism Management Perspectives*, 30(August 2018), 147–158. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.02.009>
- Widowati, N., Astuti, W., & Rahayu, M. J. (2017). Tingkat Kesiapan Kali Pepe Untuk Dikembangkan Sebagai Kawasan Wisata Berbasis Sungai Di Kota Surakarta. *Arsitektura*, 15(1), 67–75.

- Widyastuti, H., Marsoyo, A., & Setiawan, B. (2019). Analisis Konektivitas Antar Destinasi Pariwisata Pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Region*, 14(1), 1–12.
- Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019). Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park milieu. *Land Use Policy*, 88(April), 104–155. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104155>
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhou, L., Chan, E., & Song, H. (2017). Social capital and entrepreneurial mobility in early-stage tourism development: A case from rural China. *Tourism Management*, 63, 338–350. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.06.027>